

## Improving Mathematics Learning Outcomes for Class II Students of MI Hidayatul Mubtadiim Using the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model

Yuli Wahyuningsih<sup>1</sup>, Threstine Iftinan<sup>2</sup>, Desy Emeliyana<sup>3</sup>, Kun Hisnan Hajron<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

[iftinan49@gmail.com](mailto:iftinan49@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to improve the Mathematics Learning Outcomes of MI Hidayatul Mubtadiin Students with Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Models for Class II Students of MI Hidayatul Mubtadiin. This research uses Classroom Action Research Method which consists of two cycles. The sample used in this study were 7 students. The instrument used is a written test in the form of multiple choice questions. Based on the test results in cycle 1, the average value obtained is 67.8, the results still do not meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) so that cycle II is carried out, in cycle II the average value obtained is 80.7. Contextual Teaching and Learning (CTL) learning can improve the learning outcomes of class II students at MI Hidayatul Mubtadiin.*

**Keywords:** Learning outcomes; Contextual Teaching And Learning; Learning Model

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Hidayatul Mubtadiim Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Peserta didik kelas II MI Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu dengan tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 67,8 hasil tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dilaksanakan siklus II, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80,7 Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin.

**Kata kunci:** Hasil belajar ; Contextual Teaching And Learning; Model Pembelajaran

### Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Seperti yang telah dinyatakan oleh (Winkel, 1996:53) bahwa belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang

langsung dalam interaksi aktif dalam lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Perubahan itu bersifat relative, konstan dan berbekas. Guru sebagai satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Seperti yang telah dinyatakan oleh Sardiman (2012:125) mengatkan bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan “pembimbing” yang memberikan pengaruh dan menentukan siswa dalam belajar”. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan mengajar, dan menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Namun kenyataannya tidak semudah itu untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai yang baik. Tentunya masih ditemukan hasil belajar peserta didik yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada MI Hidayatul Muhtadim, khususnya pada kelas II ditemukan beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah yaitu, terdapat beberapa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Matematika. Ditemukan bahwa hasil belajar matematika khususnya pada kelas II ini masih sangat rendah. Matematika dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Mengakibatkan kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran Matematika, Media pembelajaran yang kurang menarik, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, serta siswa yang kurang diberikan kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses belajar. Dari beberapa penyebab diatas maka dengan demikian, akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Menurut pendapat (Sam's, 2010:33) “Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari Latihan atau pengalaman yang diperoleh”. Jadi dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar yang dilakukan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Hasil belajar tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran berdasarkan pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pelajaran secara periodik dalam kelas. Selesai proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Menurut Sudjana (2005:28) evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll”. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tidak lain adalah berupa nilai.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ditemukan di atas maka dari itu guru perlu melakukan pembelajaran matematika melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif agar memahami bahwa matematika adalah ilmu yang terkait dengan kehidupan manusia sehari-hari. Maka sudah seharusnya belajar matematika harus

bertahap dan berurutan secara sistematis serta didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Menurut pernyataan (Ruseffendi 1991:153) “Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang telah umum dipakai dalam matematika”. Salah satu alternatif model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Seperti yang telah dinyatakan oleh Andayani (2009: 4), CTL merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata, selain itu terdapat ciri penanda bahwa CTL dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan dunia nyata. Sehingga CTL ( Contextual Teaching Learning ) dapat diterapkan secara terpadu untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini agar lebih berkonteks pembelajaran CTL dapat dipadukan dengan menggunakan Media Pembelajaran yang sesuai . sesuai kaidah CTL bahwa peserta didik akan menangkap belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terdapat di sekelilingnya atau nyata sehingga peserta didik mampu mengkaitkan pengetahuan yang dengan bahan ajar yang dimilikinya. Adapun kelebihan lain dari model pembelajaran CTL menurut Sutardi,D. dan Sudirjo, (2007) meliputi: proses pembelajaran yang dilakukan terpusat pada siswa, membuat siswa menjadi aktif, guru dapat memantau dan mengarahkan siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran CTL memungkinkan siswa untuk mampu berfikir kreatif dalam mengaitkan antara sesuatu yang berbeda yang telah ada berdasarkan lingkungan sekitar dengan begitu akan memunculkan ide/ pandangan baru (Karim,2015:107). Adapun beberapa komponen model pembelajaran CTL seperti yang telah dijabarkan oleh (Aqib,2013:7) yaitu :

- 1) Konstruktivisme (membangun pemahaman sendiri berdasarkan pengalaman yang dimiliki)
- 2) Inquiry (memiliki keterampilan berfikir kritis lewat pengamatan sekitar)
- 3) Questioning (membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa)
- 4) Learning community (belajar secara berkelompok, tukar pengalaman)
- 5) Modeling (memberikan contoh terhadap apa yang dikerjakan)
- 6) Reflection (mencatat apa yang dipelajari)
- 7) Authentic assessment (mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dengan memberikan tugas-tugas).

Disamping itu CTL juga memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh (Sumantri,2016:106) antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus maju sesuai dengan potensi mereka, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta peserta didik dapat berfikir kritis dalam mengumpulkan data, memahami isu, dan memecahkan masalah.

Pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik (Depdiknas, 2007). Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika akan meningkat jika dalam proses pembelajaran digunakan model pembelajaran dan dipadukan dengan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat Terhadap Hasil

Belajar Matematika pada materi bangun ruang adalah CTL, sedangkan media benda konkrit. Dengan demikian perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan penggunaan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Teknik (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah pada kelas II Semester II Tahun Ajaran 2021 yang berlokasi di rumah peneliti karena kendala situasi dan kondisi pandemi yang mengharuskan pelaksanaan penelitian tidak dapat langsung dilaksanakan di sekolah. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini yaitu 7 dengan 2 perempuan dan 5 laki-laki. Instrumen penelitian berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda.

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur dan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan penelitian tertentu dalam melihat hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar dan sikap dalam pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus untuk melihat adanya peningkatan atau kemunduran dalam hasil belajar peserta didik. Tahap penganalisis data itu kemudian akan dianalisis dan ditafsirkan sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi.

Dengan demikian perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan penggunaan model pctl untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut.

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan sebelum diterapkan penggunaan model pembelajaran Contextual teaching and learning terdapat beberapa masalah yang mendorong untuk pelaksanaan penelitian. Masalah utama adalah rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin, hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya minat belajar peserta didik yang cenderung rendah karena sudah beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika. Selama ini guru hanya menggunakan media dan model pembelajaran yang demikian mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik, peserta didik kurang dirangsang berpikir dengan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga peserta didik bersikap pasif. Perubahan suasana dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikiran mereka. Maka penulis mencoba menerapkan media baru yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran Contextual teaching and learning dibantu dengan media Papan Bangun datar untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga peserta didik akan tertarik untuk belajar Matematika khususnya pada materi bangun datar kelas II MI Hidayatul Mubtadiin dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian melalui metode tindakan kelas secara lebih rinci akan dijelaskan pada setiap pertemuan dalam setiap siklus.

## Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 6 Juli 2021. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu memulai pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat, peneliti menyampaikan materi mengenai bangun datar berupa ruas garis/sisi bangun datar, sudut dan titik sudut bangun datar dan pola barisan bangun datar. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Contextual teaching and learning dibantu dengan media Papan Bangun datar dan menggunakan instrumen penilaian yang digunakan berupa tes tertulis dengan soal pilihan ganda. Dalam penilaian tes tertulis pilihan ganda keterampilan matematika mengenai ruas garis / sisi bangun datar. Sudut / titik sudut bangun datar dan pola barisan bangun datar. terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas. sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai 75 atau diatas KKM berjumlah 3 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 1

No	Nama	Nilai Perbaikan Siklus I
1.	A	75
2.	B	50
3.	C	85
4.	D	40
5.	E	80
6.	F	75
7.	G	70
<b>Rata-Rata</b>		<b>67,8</b>

Refleksi dilakukan Pelaksan aan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I hasil belajar peserta didik belum sesuai harapan peneliti sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, peneliti menemukan bahwa Pemahaman peserta didik dalam materi ruas garis / sisi bangun datar. Sudut / titik sudut bangun datar dan pola barisan bangun datar didik masih kurang, keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, penggunaan media papan bangun datar belum maksimal, diskusi perlu dilakukan dengan setiap peserta didik dan membuat kesimpulan hasil diskusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajarnya

## Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Juli 2021. Pada siklus II setelah melakukan refleksi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II perlu melakukan pemantapan hasil pada siklus I yaitu dengan Langkah – Langkah sebagai berikut :

Langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini adalah membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Rencana kegiatan yang dibuat pada siklus II diharapkan dapat memantapkan hasil penelitian pada siklus I. Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah membahasa bagaimana pelaksanaan Tindakan dilakukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan situasi paling kondusif untuk pelaksanaan Tindakan yaitu penggunaan media Papan Bangun Datar untuk muatan pelajaran matematika dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil siklus I. menetapkan alat bantu observasi berupa kamera foto, pedoman observasi dan lembar tes untuk hasil belajar peserta didik. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi, yaitu akan dilakukan oleh peneliti dan observasi yang akan dilakukan setiap usai pemberian Tindakan.

Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah menyiapkan materi pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. Menyusun RPP . menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah media Papan Bangun Datar supaya peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menyiapkan instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian Tindakan kelas, Menyusun lembar pedoman wawancara guru dan peserta didik sebelum dan sesudah tahap Tindakan. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik materi membedakan ciri-ciri bangun datar

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Siklus 1 dan Siklus 2

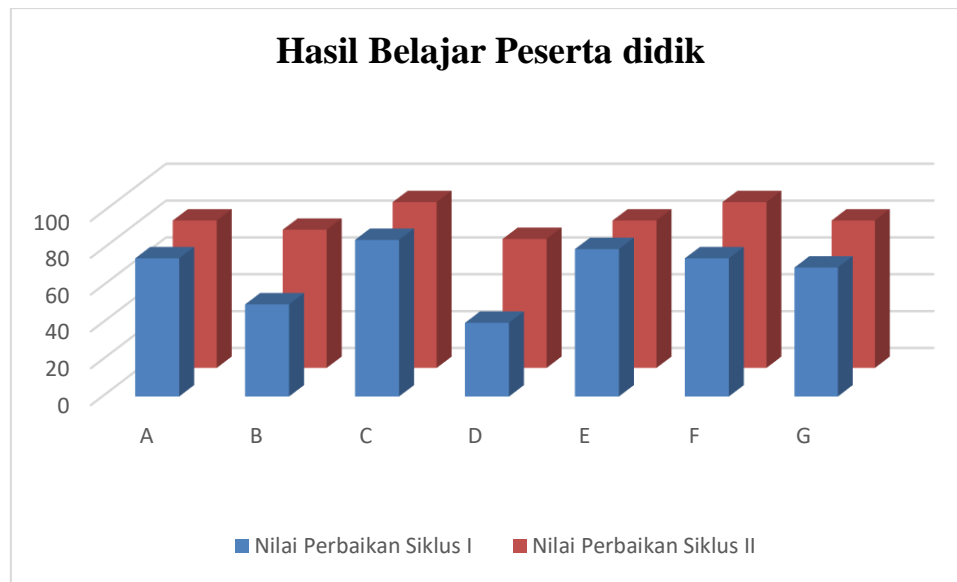
No	Nama	Nilai Perbaikan Siklus II
1.	A	80
2.	B	75
3.	C	90
4.	D	70
5.	E	80
6.	F	90
7.	G	80
<b>Rata-Rata</b>		<b>80,7</b>

Dalam penilaian tes tertulis pilihan ganda keterampilan matematika mengenai ruas garis / sisi bangun datar. Sudut / titik sudut bangun datar dan pola

barisan bangun datar hanya terdapat 1 peserta didik yang belum tuntas. sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai 75 atau diatas KKM berjumlah 6 peserta didik.

#### **Pembahasan Antar Siklus**

Perkembangan hasil kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dari siklus I ke siklus II dapat diperoleh deskripsi sebagai berikut



Hasil dari penilaian menunjukkan kenaikan yang signifikan dibandingkan pada siklus I dimana hanya terdapat 1 peserta didik saja yang tidak tuntas KKM. Hal ini berarti penelitian telah mencapai target. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terbukti dapat Meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi bangun datar.

#### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan kajian dan penelitian serta pembahasan mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi dan memperhatikan tujuan-tujuan penelitian yang ditetapkan, maka perlu diambil beberapa kesimpulan yaitu: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik kelas II MI Hidayatul Mubtadiin dalam memahami materi matematika dipicu oleh beberapa hal terutama pada lemahnya daya tangkap peserta didik pada pembelajaran matematika yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar Model pembelajaran Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MI Hidayatul Mubtadiin.

## Referensi

- [1] Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- [2] Azizudin, A. (2019) 'Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran pada Matematika melalui Supervisi Akademik di SDN 1 Setanggor', *Bintang*, 1, pp. 212–231. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/445>.
- [3] Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori belajar dan pembelajaran
- [4] Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196-202.
- [5] Dwirahayu, G., & Ramli, M. (2007). Pendekatan Baru dalam Pembelajaran Sains dan Matematika Dasar.
- [6] Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- [7] Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630-640.
- [8] Hidayatin, N. (2016). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 49-56.
- [9] Ibrahim, D. S. M., & Kudsiah, M. (2017). *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Vol. 1). Universitas Hamzanwadi Press.
- [10] Karim, A. *et al.* (2020) 'Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon', pp. 0–19.
- [11] Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- [12] Kurniawan, A., & Masjudin, M. (2018, March). Pengembangan buku ajar microteaching berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp. 9-16).
- [13] Mana, L. H. A., Yusandra, T. F., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2020). Pengembangan buku ajar keterampilan menyimak berbasis contextual teaching and learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 152-164.
- [14] Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik.
- [15] Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. *Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September*.



[16] Rismawati, M., & Yunista, Y. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Kelas III Menggunakan Pembelajaran Ctl. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-10.

[17] Saputri, A. T. W., & Mawardi, M. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 104-114.

[18] Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media.

[19] Yasinta, P., Meirista, E. and Rahman Taufik, A. (2020) 'Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CtI)', *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), pp. 129–138. doi: 10.30822/asimtot.v2i2.769.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---